

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan suatu karya seni yang disampaikan oleh seorang sastrawan melalui media bahasa. Keindahan dalam suatu karya sastra sangat dipengaruhi oleh bahasa dan aspek-aspek lain. Oleh karena itu, bagi Wellek dan Warren (1993:14) karya sastra merupakan karya imajinatif bermediumkan bahasa yang fungsi estetikanya dominan. Bahasa sastra sangat konotatif, mengandung banyak arti tambahan sehingga tidak hanya bersifat referensial. Karya sastra sebagai hasil cipta manusia selain memberikan hiburan juga sarat dengan nilai, baik nilai keindahan maupun nilai-nilai ajaran hidup. Orang dapat mengetahui nilai-nilai hidup, susunan adat istiadat, suatu keyakinan, dan pandangan hidup orang lain atau masyarakat melalui karya sastra.

Karya sastra merupakan bentuk cerminan atau gambaran kehidupan masyarakat yang kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya. Karya sastra lahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya sebagai manusia yang berisi ide, gagasan, dan pesan tertentu yang diilhami oleh imajinasi dan realitas sosial budaya pengarang serta menggunakan media bahasa sebagai penyampainya. Karya sastra merupakan fenomena sosial budaya melibatkan kreativitas manusia. Karya sastra lahir dari pengekspresian endapan pengalaman yang telah ada

dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi (Nurgiyantoro, 2007: 57).

Karya sastra lahir dari latar belakang dan dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensinya. Sebuah karya sastra dipersepsikan sebagai ungkapan realitas kehidupan yang disajikan menggunakan media bahasa yang disusun secara terstruktur dan menarik. Dengan adanya kemampuan bahasa, karya sastra lebih berhasil dalam mengubah tingkah laku manusia dibandingkan dengan hukum-hukum formal. Masyarakat lebih menghargai kesenian, pada umumnya juga menghargai perdamaian dan memelihara hubungan-hubungan sosial yang lebih harmonis (Ratna, 2007: 297).

Karya sastra tidak lahir dalam kekosongan budaya (Teeuw dalam Pradopo, 2003: 107). Artinya, karya sastra itu lahir dalam konteks sejarah dan sosial budaya suatu bangsa yang di dalamnya sastrawan penulisnya merupakan salah seorang anggota masyarakat bangsanya. Oleh karena itu, sastrawan tidak terhindar dari konvensi sastra yang ada sebelumnya dan tidak terlepas dari latar sosial budaya masyarakatnya. Karya sastra biasanya mengangkat fenomena kehidupan yang meliputi aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, keagamaan, kemanusiaan, moral, jender, dan sebagainya.

Menurut Abar (dalam Mas'ood, 1999: 47), kritik sosial adalah salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses masyarakat. Kritik sosial muncul karena adanya konflik sosial. Dengan

adanya konflik sosial, masyarakat menyuarakan pendapat, tanggapan, dan celaan terhadap hasil tindakan individu atau kelompok masyarakat. Kritik sosial disampaikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara tidak langsung, kritik sosial dapat disampaikan melalui media. Media penyampaian kritik sosial beraneka ragam jenisnya. Karya sastra adalah salah satu media paling ampuh untuk menyampaikan kritik sosial. Kritik sosial dalam karya sastra merupakan kritik terhadap segala bentuk keadaan, situasi, dan tindakan sosial individu atau kelompok masyarakat yang menyimpang dari nilai sosial dan moral yang dituangkan dalam suatu karya sastra dengan tujuan menciptakan kehidupan sosial yang lebih baik.

Karya sastra tidak secara langsung dihubungkan dengan struktur sosial yang menghasilkannya, melainkan mengaitkannya dengan mendahulukan kelas sosial yang dominan (Goldmann dalam Ratna, 2007: 121-122). Lirik lagu merupakan karya seni yang puitis. Puitis dikonotasikan mengandung nilai yang khusus dan punya arti yang dalam. Dalam karya sastra, aspek puitis dapat disebut puitis bila hal itu membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas, dan menimbulkan keharuan. Aspek puitis dalam puisi dapat dicapai dengan bermacam-macam cara, misalnya dengan bentuk visual seperti tipografi, dengan diksi seperti bahasa kiasan, sarana retorika, unsur-unsur ketatabahasa, gaya bahasa, dan sebagainya untuk mengungkapkan suatu makna yang berhubungan dengan baik buruknya eksistensi manusia di masyarakat.

Efek Rumah Kaca (ERK) merupakan grup musik (band) yang banyak menuangkan ekspresi, ide, serta gagasan mengandung kritik sosial mengenai eksistensi kemanusiaan, budaya, politik, kekuasaan, dan lain-lain di dalam lagu-lagunya, khususnya pada album keduanya yang bertajuk *Kamar Gelap* (2008). Lirik lagu-lagu dalam album tersebut sebagian besar berisi kritik terhadap gambaran sisi gelap kehidupan manusia di masyarakat yang dituangkan dengan bahasa sederhana, tetapi berkualitas tinggi jika dipandang sebagai karya sastra. Peneliti tertarik menganalisis album ini karena tema-tema yang diangkat merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat saat ini yang meliputi aspek moral, pendidikan, kemanusiaan, politik, alam, serta kritik sosial.

Sosiologi sastra adalah pemahaman terhadap karya sastra yang mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatannya. Sosiologi sastra diterapkan dalam penelitian ini karena tujuan dari sosiologi sastra adalah meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat. Pendekatan sosiologi sastra digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkap kritik sosial yang terkandung dalam lirik lagu pada album *Kamar Gelap* karya Efek Rumah Kaca. Sehubungan dengan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Kritik Sosial dalam Lirik Lagu pada Album *Kamar Gelap* karya Efek Rumah Kaca: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA”.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk mencegah kekaburan masalah dan mengarahkan penelitian ini agar lebih intensif dan efisien. Penelitian ini dibatasi masalah kritik sosial yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Kamar Gelap* karya Efek Rumah Kaca dan implementasinya dalam pembelajaran sastra di SMA.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur lirik lagu pada album *Kamar Gelap* karya Efek Rumah Kaca?
2. Bagaimanakah kritik sosial dalam lirik lagu pada album *Kamar Gelap* karya Efek Rumah Kaca ditinjau dari sosiologi sastra?
3. Bagaimanakah implementasi hasil penelitian ini dalam pembelajaran sastra di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. mendeskripsikan struktur yang membangun lirik lagu pada album *Kamar Gelap* karya Efek Rumah Kaca,

2. mendeskripsikan kritik sosial dalam lirik lagu pada album *Kamar Gelap* karya Efek Rumah Kaca, dan
3. mendeskripsikan implementasi hasil penelitian ini dalam pembelajaran sastra di SMA.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan penelitian secara optimal, mampu menghasilkan laporan yang sistematis dan bermanfaat secara umum.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap sastra di Indonesia, terutama dalam bidang penelitian lirik lagu yang memanfaatkan teori Sosiologi Sastra.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mengaplikasikan teori sastra dan teori sosiologi dalam mengungkapkan makna lirik lagu pada album *Kamar Gelap* karya Efek Rumah Kaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra Indonesia dan menambah wawasan kepada pembaca tentang kritik sosial dalam lirik lagu.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada kita tentang kritik sosial.
- c. Melalui pemahaman mengenai perkembangan kritik sosial diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengungkapkan makna yang terkandung dalam lirik lagu pada album *Kamar Gelap* karya Efek Rumah Kaca.